

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Di Indonesia, ide-ide perkoperasian terkait UMKM diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja yang pada tahun 1896 mendirikan sebuah Bank untuk Pegawai Negeri. Sejarah terbentuknya Dinas Koperasi dan UKM pada mulanya dimulai dari Kantor Wilayah Perindustrian dan Perdagangan, dan Kantor Wilayah Koperasi berdiri masing-masing. Pada tahun 2000 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 17 Tahun 2000, tentang Tata Kerja Dinas di Provinsi Lampung terbentuklah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Tahun 2007, Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 11 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan menjadi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Kemudian pada Tahun 2009 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Lampung kembali menjadi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Pada akhir tahun 2014 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 4 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Provinsi Lampung Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi . Pada awal tahun 2016, dengan keluarnya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung maka berubahlah nama Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung menjadi

Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Provinsi Lampung (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menyokong pertumbuhan UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro). Perkembangan usaha menengah kecil dan mikro juga telah mencakup hampir seluruh kota di Provinsi Lampung, salah satunya yaitu Kota Bandar Lampung. Salah satu usaha mikro yang hingga saat ini telah marak dilakukan dan dikembangkan di Kota Bandar Lampung yaitu industri usaha keripik pisang. Keripik pisang merupakan produk olahan yang berbahan baku pisang. Di Bandar Lampung, keripik pisang telah menjadi produk unggulan yang banyak dicari dan sangat diminati oleh masyarakat. Pasalnya keripik pisang di Bandar Lampung berbeda dari keripik pisang lainnya. Inovasi rasa telah diterapkan oleh sebagian besar produsen keripik pisang di Bandar Lampung. Salah satu UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) keripik pisang yang terkenal di Askha yan berdiri sejak tahun 2009 yang telah memiliki 4 cabang dengan nama Askha Jaya I, Askha Jaya II, Askha Jaya III, dan Askha Jaya IV.

4.2 Deskripsi Data

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Total	30	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa pelaku UMKM Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung, paling banyak berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 responden atau sebesar 60%, artinya sebagian in pelaku UMKM Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 Tahun - 24 Tahun	0	0%
25 Tahun - 34 Tahun	4	13,3%
35 Tahun - 44 Tahun	8	26,7%
45 Tahun - 54 Tahun	11	36,7%
55 Tahun - 64 Tahun	6	20,0%
65 Tahun - 74 Tahun	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pelaku UMKM Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung, paling banyak berusia 45 Tahun - 54 Tahun yang berjumlah 11 responden atau sebesar 36,7%, artinya sebagian besar pelaku UMKM Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini berusia berusia 45 Tahun - 54 Tahun

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		CS		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya memahami arti pentingnya pengelolaan keuangan	4	13 %	2	7 %	9	30 %	14	47 %	1	3 %	96
2	Saya melakukan pinjaman di bank untuk pengembangan usaha.	0	0 %	4	13 %	8	27 %	16	53 %	2	7 %	106
3	Saya menyisihkan sebesar 10% dari laba bersih untuk kebutuhan darurat.	0	0 %	2	7 %	1	3 %	15	50 %	12	40 %	127
4	Saya meminjam dana kepada rekan atau keluarga untuk modal usaha.	0	0 %	0	0 %	2	7 %	15	50 %	13	43 %	131
5	Saya mengalokasikan dana untuk asuransi property	4	13 %	2	7 %	8	27 %	14	47 %	2	7 %	98
6	Saya mengalokasikan minimal 10% dari keuntungan untuk investasi deposito.	0	0 %	4	13 %	8	27 %	15	50 %	3	10 %	107

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya meminjam dana kepada rekan atau keluarga untuk modal usaha., sebesar 131, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, yaitu Saya memahami arti pentingnya pengelolaan keuangan, sebesar 96.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Sikap Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		CS		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya memisahkan keuangan pribadi dengan keuntungan penjualan	3	10 %	3	10 %	7	23 %	13	43 %	4	13 %	102
2	Saya menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan sekunder	4	13 %	3	10 %	16	53 %	6	20 %	1	3 %	87
3	Saya memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan tak terduga	3	10 %	0	0 %	2	7 %	9	30 %	16	53 %	125
4	Saya memilih investasi emas sebagai tabungan	3	10 %	0	0 %	0	0 %	18	60 %	9	30 %	120
5	Saya menyimpan uang di bank agar lebih aman.	3	10 %	3	10 %	7	23 %	14	47 %	3	10 %	101
6	Saya meminimalisir hasil penjualan untuk kepentingan pribadi	3	10 %	4	13 %	16	53 %	6	20 %	1	3 %	88

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya memilih investasi emas sebagai tabungan, sebesar 125, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan sekunder, sebesar 87.

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Pengetahuan Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		CS		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya menggunakan metode pembayaran secara manual	0	0 %	2	7 %	1	3 %	13	43 %	14	47 %	129
2	Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan tersertifikasi.	0	0 %	0	0 %	2	7 %	11	37 %	17	57 %	135
3	Saya melakukan pembayaran tagihan rutin seperti listrik,air dan lain-lain dengan tepat waktu	0	0 %	3	10 %	3	10 %	13	43 %	11	37 %	122
4	Saya mengalokasikan dana sebesar 5% dari laba penjualan untuk tabungan di hari tua	0	0 %	2	7 %	2	7 %	18	60 %	8	27 %	122
5	Saya memiliki asuransi kesehatan untuk meminimalisir pengeluaran berlebih karena sakit	2	7 %	3	10 %	6	20 %	12	40 %	7	23 %	109
6	Saya termotivasi untuk berinvestasi saham karena melihat kesuksesan orang lain	0	0 %	2	7 %	1	3 %	17	57 %	10	33 %	125

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan tersertifikasi., sebesar 135, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 5, yaitu Saya memiliki asuransi kesehatan untuk meminimalisir pengeluaran berlebih karena sakit, sebesar 293.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Perilaku Manajemen Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		CS		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya membuat perencanaan keuangan setiap bulan	4	13 %	2	7 %	9	30 %	14	47 %	1	3 %	96
2	Saya mengalokasikan 40% dari keuntungan penjualan untuk penambahan modal usaha	0	0 %	4	13 %	8	27 %	16	53 %	2	7 %	106
3	Saya membeli bahan baku secara tunai dengan modal sendiri	0	0 %	2	7 %	1	3 %	16	53 %	11	37 %	126
4	Saya mengevaluasi setiap catatan transaksi keuangan.	0	0 %	0	0 %	2	7 %	14	47 %	14	47 %	132
5	Saya memonitoring kegiatan usaha setiap minggu	0	0 %	2	7 %	4	13 %	15	50 %	9	30 %	121
6	Saya mengalokasikan dana minimal 30% dari laba bersih untuk kebutuhan dimasa depan	0	0 %	1	3 %	3	10 %	19	63 %	7	23 %	122

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 jawaban responden diatas pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya mengevaluasi setiap catatan transaksi keuangan., sebesar 132, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, yaitu Saya membuat perencanaan keuangan setiap bulan, sebesar 96

4.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang diujicobakan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Uji validitas untuk menghitung

data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Literasi Keuangan	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,004	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Sikap Keuangan	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Pengetahuan Keuangan	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig<alpha	Valid
	Pernyataan 6	0,004	0,05	Sig<alpha	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang bersangkutan dengan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan, memperoleh nilai Sig < alpha. Dengan demikian seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji realibilitas terhadap masing-masing instrumen variabel menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji realibilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Koefisien r	Simpulan
Literasai Keuangan	0,883	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Sikap Keuangan	0,915	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Pengetahuan Keuangan	0,854	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Perilaku Manajemen Keuangan	0,847	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.9 diatas nilai *cronbach's alpha*, menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan, memiliki kategori reliabel sangat tinggi, karena berada pada rentan 0,8000 – 1,0000. Dengan demikian dapat digunakan dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan Uji Non Parametrik *one-sample kolmogorov – smirnov test* pada SPSS Versi 21. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut,

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Literasai Keuangan	0,305	0,05	Sig > Alpha	Normal
Sikap Keuangan	0,055	0,05	Sig > Alpha	Normal
Pengetahuan Keuangan	0,424	0,05	Sig > Alpha	Normal
Perilaku Manajemen Keuangan	0,476	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 *one-sample kolmogorov test-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan, memiliki nilai $Sig > Alpha$, maka variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan berasal dari populasi berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linear dan uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear, dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Literasai Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,765	0,05	Sig > Alpha	Linier
Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,233	0,05	Sig > Alpha	Linier
Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,092	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan ANOVA table didapat nilai Sig pada baris *deviation from linearity*, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki nilai nilai $Sig > Alpha$. Dengan demikian variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki model regresi berbentuk linier..

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF		Kondisi	Simpulan
Literasai Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	2,214	10	VIF<10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	1,259	10	VIF<10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	2,319	10	VIF<10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki nilai VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

4.5 Hasil Analisis Data

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13

Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	B
(Constant)	2,544
Literasai Keuangan	0,655
Sikap Keuangan	0,099
Pengetahuan Keuangan	0,175

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,544 + 0,655X_1 + 0,099X_2 + 0,175X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,544 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan maka besarnya perilaku manajemen keuangan adalah 2,544 satuan.
2. Koefisien literasi keuangan, artinya jika literasi keuangan naik sebesar satu satuan maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,655 satu satuan.
3. Koefisien sikap keuangan, artinya jika sikap keuangan naik sebesar satu satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,099 satu satuan.
4. Koefisien pengetahuan keuangan artinya jika pengetahuan keuangan naik sebesar satu satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,175 satu satuan.

Tabel 4.14

Hasil Uji Model Summary

Variable	R (Korelasi)	R Square (Determinasi)
Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,975	0,951

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi r square sebesar 0,951 artinya variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan menjelaskan perilaku manajemen keuangan, sebesar 95,1% dan sisanya 4,9% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai r menunjukkan arah hubungan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki tingkat hubungan kuat karena nilai r sebesar 0.975 berada pada rentang 0,8000 – 1,0000.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut

Tabel 4.15

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasai Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,000	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh
Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,006	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh
Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	0,009	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah, 2023

1. Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung
2. Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, diperoleh nilai Sig (0,006) < Alpha (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung
3. Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, diperoleh nilai Sig (0,009) < Alpha (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f simultan digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji f) adalah sebagai berikut

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuanganhb	0,000	0,05	Sig < Alpha	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada *herding*, *overconfidence*, dan *emotion* terhadap pengambilan keputusan investasi, diperoleh nilai Sig (0,000) < Alpha (0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung

4.6 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung. Artinya jika terjadi peningkatan pada literasi keuangan, maka perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung akan meningkat. Dengan demikian peningkatan literasi keuangan akan memudahkan para pelaku UMKM dalam manajemen keuangan dari usahanya tersebut, sehingga berkaitan dengan perilaku keuangan dari pelaku UMKM yang dapat membuat

rancangan anggaran dengan baik. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait variabel literasi keuangan, pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya meminjam dana kepada rekan atau keluarga untuk modal usaha., sebesar 131, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 1, yaitu Saya memahami arti pentingnya pengelolaan keuangan, sebesar 96. Hal ini menunjukkan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung, memperoleh modal tambahan melalui peminjaman pada rekan atau keluarga sehingga modal usaha terbatas dan dapat dikatakan modal tambahan tidak akan terlalu besar untuk mengembangkan usaha dan sebagian pelaku, belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga dalam pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual, hal tersebut akan berdampak pada sering terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Literasi keuangan akan memudahkan para pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, mulai dari pengelolaan anggaran, perencanaan untuk menghemat uang perusahaan, hingga ketrampilan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Amelia (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan sangat penting untuk pelaku usaha dalam sebuah UMKM, Pelaku UMKM akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Literasi keuangan dapat berdampak pada perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Nirmala, Muntahanah, dan Achadi (2022) mengartikan perilaku keuangan yaitu

perilaku yang mempelajari secara aktual bagaimana setiap manusia dapat berperilaku dalam rangka penentuan keuangan secara khusus, mempelajari pengaruh psikologi terhadap keputusan masalah keuangan dan perusahaan, serta pasar keuangan

4.5.2 Pembahasan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung. Artinya jika terjadi peningkatan pada sikap keuangan, maka perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung akan meningkat. Dengan demikian sikap keuangan yang meningkat akan membantu pelaku UMKM dalam menentukan sikap dan perilaku mereka baik dalam hal pengelolaan keuangan dan membuat keputusan sehingga berkaitan dengan perilaku keuangan dari pelaku UMKM dalam mengendalikan pengeluaran sehingga dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih efektif. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait variabel sikap keuangan, pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya memilih investasi emas sebagai tabungan, sebesar 125, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan sekunder, sebesar 87. Dalam hal ini pelaku pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung lebih tertarik melakukan investasi berupa emas, dengan investasi tersebut dapat menjadi dana cadangan diwaktu tertentu, dan pelaku memiliki sikap keuangan yang

baik karena kurang tertariknya pelaku melakukan pinjaman secara online yang memiliki bunga relatif besar.

Sikap keuangan memainkan peran khusus dalam mempengaruhi individu untuk mempraktekkan perilaku keuangan. Sikap keuangan yang baik membuat seseorang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan, sehingga individu tersebut dapat membelanjakan uang sesuai kebutuhan, menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dan investasi, dan membuat keputusan yang tepat tentang manajemen keuangan. Hidayat dan Nurdin (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan dapat diartikan sebagai dimana saat keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diaplikasikan kedalam sikap. Baiknya sikap keuangan individu maka perilaku dalam mengelola keuangannya akan semakin baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dengan dirinya dengan uang sehingga perilaku individu dalam mengelola keuangannya akan semakin baik. Sikap terhadap keuangan memandu individu untuk mengelola berbagai perilaku keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik lebih mampu mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan keuangannya. Azizah (2020) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu

4.5.3 Pembahasan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, diperoleh nilai sig (0,009) < Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung. Artinya jika terjadi peningkatan pada pengetahuan keuangan, maka perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung akan meningkat.

Dengan demikian pengetahuan keuangan diperlukan oleh pelaku UMKM untuk mengelola keuangan pribadinya. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu mengelola keuangan dengan baik, hal tersebut akan berkaitan perilaku keuangan pelaku UMKM dalam menangani permasalahan keuangan terkait permodalan, pelaku UMKM akan dapat melakukan kredit untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Salam (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait variabel pengetahuan keuangan, pernyataan yang memiliki skor total terbesar terdapat pada pernyataan 2, yaitu Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan tersertifikasi., sebesar 135, sedangkan pernyataan yang memiliki skor total terkecil terdapat pada pernyataan 5, yaitu Saya memiliki asuransi kesehatan untuk meminimalisir pengeluaran berlebih karena sakit, sebesar 293. Dalam hal ini terlihat bahwa pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung, memiliki kemauan dalam mengikuti pelatihan untuk memanajemen keuangan dengan baik, namun dalam

Sebagian besar pelaku UMKM belum berkeinginan untuk memiliki asuransi kesehatan hal tersebut akan beresiko jika pelaku mengalami gangguan Kesehatan akan berdampak pada keuangan UMKM yang tidak dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang benar dan ditunjang oleh pengetahuan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan status sosial kehidupan. Berapapun besarnya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang salah. Estuti, Rosyada Dan Faidah (2021) pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. pengetahuan keuangan penting bagi hidup manusia karena mampu membuat manusia bertindak bijak dalam keuangannya. Semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap resiko yang mungkin terjadi dalam proses perilaku keunagan terkait pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Ismanto, dan Amaiyah (2020) bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu. tanggung jawab tersebut adalah bagaimana cara individu mengelola keuangannya.

4.5.4 Pembahasan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-F), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung. Artinya jika terjadi

peningkatan pada literasi keuangan, sikap keuangan dan, pengetahuan keuangan, maka perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung akan meningkat. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Salam (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Salam (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan menjelaskan perilaku manajemen keuangan, sebesar 95,1%, oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung, harus dapat meningkatkan literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan.